

**ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS DARI KINERJA OPERASIONAL PADA
INDUSTRI EKSTRAKTIF DI SULAWESI UTARA
(Studi Komparasi Pada Pertanian, Perikanan, dan Peternakan)**

**ANALYSIS IMPLEMENTATION QUALITY MANAGEMENT OF OPERATING PERFORMANCE
ON INDUSTRY EXTRACTIVE IN NORTH SULAWESI
(Study Comparative on Agriculture, Fishery, and Animal Husbandry)**

Oleh :

Akhdrandy Ibrahim¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : ¹Akhd.ri1707@yahoo.com

Abstrak : Pembahasan tentang manajemen kualitas saat ini masih kurang di bahas dan ditinjaulanjuti dengan penelitian seiring dengan berkembangnya industri ekstraktif. Khususnya di Sulawesi Utara sebagai salah satu provinsi dimana kegiatan industri ekstraktif sangat prespektif pada masa-masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, kerangka Manajemen Kualitas dikembangkan sesuai dengan literatur yang komprehensif. Kerangka kerja ini menunjukkan hubungan antara Manajemen Kualitas dan Kinerja Operasional. Setiap organisasi dalam mencapai suatu tujuan dan mengimplementasikan manajemen kualitas akan melibatkan pekerja dan kinerja operasional. Populasi dalam penelitian ini lebih dikerucutkan menjadi tiga bagian yang termasuk di industri ekstraktif seperti bidang pertanian, bidang perikanan, dan bidang peternakan di Sulawesi Utara yang secara sempitnya hanya di ambil beberapa tempat yang bisa di jangkau. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analisis kualitatif untuk mengetahui dari hasil penjelasan informan dalam pengelolaan terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara Manajemen Kualitas dan Kinerja Operasional di industri ekstraktif. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil yang diperoleh. Dengan demikian, Manajemen Kualitas berpengaruh dalam meningkatkan kinerja operasional pada industri ekstraktif di Sulawesi Utara.

Kata kunci : *kinerja operasional, manajemen kualitas, industri ekstraktif*

Abstract : *A discussion of quality management is still lacking discussed and ditinjaulanjuti with research along with the development of extractive industries. Particularly in North Sulawesi as a province in which the activities of extractive industries is very perspective in times to come. In this study, Quality Management framework developed in accordance with a comprehensive literature. This framework shows the relationship between Quality Management and Operational Performance. Every organization in the achievement of a goal and mengimplementasikan quality management will involve workers and operational performance. The population in this study is more pursed into three sections included in extractive industries such as agriculture, fisheries and animal husbandry in North Sulawesi that narrowness just grab a few places that can be reached. The approach used is descriptive qualitative analysis to find out the results of informants in the management of operating performance. The results showed a positive relationship between Quality Management and Operational Performance in the extractive industries. This can be evidenced by the results obtained. Thus, Quality Management influential in improving operational performance in extractive industries in North Sulawesi.*

Keywords : *operational performance, quality management, industry extractive*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi yang terjadi saat ini perusahaan atau industri di dorong untuk melakukan perubahan pada lingkungan bisnis yang sangat cepat dan kompetitif. Adanya persaingan bisnis yang cepat dan kompetitif pada saat ini telah mendorong mereka dalam bersaing menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk dapat bersaing dan unggul, baik di lingkungan domestik maupun di pasar tradisional. Agar dapat bersaing dan unggul, dimana industri dapat menerapkan praktek-praktek pengelolaan. Maka salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh industri untuk dapat bersaing dan unggul dalam hal ini menerapkan praktek pengelolaan operasional yang terbaik. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan dalam lingkungan yang dinamis dan merespon secara proaktif perubahan tersebut melalui perbaikan secara terus-menerus fungsi operasinya untuk dapat mencapai kinerja operasional.

Pada dasarnya mereka secara tidak langsung merubah konsep penjualan dalam periode tertentu untuk memfokuskan kepada produk yang ada harus dapat dijual, maka timbulah satu masalah dengan konsep itu sendiri seperti penjualan produk harus terjual dengan cara apapun. Tuntutan dalam persaingan membuat industri menggunakan konsep-konsep yang dapat mendukung mereka untuk menunjukkan dalam meningkatkan keuntungan pertumbuhan, disatu sisi dapat menyerap tenaga kerja atau diri sendiri, namun disisi lain menimbulkan permasalahan-permasalahan konsisten dalam pengelolaan kualitas sebagai akibat dari tingkat persaingan dan jumlah produksi yang semakin meningkatkan dan tidak terkendali.

Pengukuran kinerja sangat penting dalam suatu organisasi yang efektif. Secara umum, kinerja didefinisikan sebagai sejauh mana suatu operasi memenuhi tujuan kinerja, dan langkah-langkah utama dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. Fakta menunjukkan bahwa tanpa dilakukan suatu pengukuran terhadap kinerja, maka sulit untuk memperbaikinya. Karena itu, meningkatkan kinerja operasional memerlukan identifikasi terhadap variable-variabel yang mempengaruhinya dan mengukurnya dengan akurat.

Kinerja operasional mencerminkan kinerja operasi internal perusahaan dalam hal biaya dan pengurangan pemborosan, meningkatkan kualitas produk, pengembangan produk baru, memperbaiki kinerja pengiriman, dan meningkatkan produktivitas. Obyek penelitian adalah melakukan kajian terhadap berbagai industri ekstraktif. Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, dan kekuatan kerja (*Industrious*) dan penggunaan alat-alat di bidang pengelolaan hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang siap dipakai dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat yang dapat menguntungkan. Industri juga tidak hanya bergerak di suatu barang, akan tetapi juga dalam mentuk jasa. Dimana industri sudah banyak bentuk dan banyak hal yang dikemukakan, yang menjadi obyek disini industri ekstraktif. industri ekstraktif adalah bahan baku yang dikelola dari hasil bumi atau alam sekitar. Ekstraktif melingkup pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain-lain. Disamping ini juga menilai manajemen kualitas melalui kinerja operasional. Penelitian ini menjadi unik, karena dari berbagai literatur yang penulis indentifikasi, belum banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan permasalahan manajemen kualitas. Selain itu juga keunikan penelitian ini adalah dimasukkannya variabel budaya kualitas. (*quality culture*) yang merupakan perluasan dari budaya organisasi.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan usaha pada industri ekstraktif (Pertanian, Perikanan dan Peternakan) di Sulawesi Utara
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen kualitas di industri ekstraktif (Pertanian, Perikanan dan Peternakan) di Sulawesi Utara

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen

Wilson (2015) menyatakan manajemen adalah rangkaian aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuannya. Selanjutnya menurut Koontz (2015), menyatakan bahwa manajemen adalah seni yang paling produktif selalu didasarkan pada pemahaman terhadap ilmu mendasarinya. Namun ruang lingkup manajemen tidak terbatas hanya pada leader. Karena kepemimpinan hanyalah bagian dari manajemen. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa manajemen itu adalah seni dalam mengelola. Sebuah seni tentunya tidak hanya menggunakan satu metode semata. Metode yang digunakan haruslah banyak untuk kemudian menjadikannya sebagai seni yang bernilai tinggi. Begitu pula dengan manajemen. Untuk menata sebuah sistem harus memiliki manajemen yang baik dan hadal agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Terry (2015) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Pengertian dari manajemen sering kali berbeda penjelasan dan mempunyai sudut pandang yang berbeda dari para ahli. Namun dalam hal visi dan tujuannya, kesemua pengertian tersebut akan selalu mengerucut kepada satu hal, yaitu pengambilan keputusan. Di dalam keseharian kita sering kali mendengar tentang manajemen, sejatinya bermakna seni dalam mengelola dan mengatur. Seni tersebut menjadi krusial dalam rangka menjaga kestabilan sebuah entitas bisnis atau perusahaan dan organisasi.

Pengertian Operasional

Operasional adalah konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel atau operasional dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan penelitian. Walizer & Wienir (2015) menyatakan operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati (observasi) dan bagaimana juga mengukur suatu variabel ataupun konsep definisi operasional tersebut dan dapat membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari suatu variabel. Hermawan (2015) mengartikan operasional adalah penjelasan bagaimana kita dapat mengukur variabel. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan angka-angka maupun atribut-atribut tertentu. Operasional suatu pengelolaan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap unsur seperti tenaga kerja, mesin, bahan mentah, peralatan, dan produk yang menjadikan komoditi yang nantinya akan dijual pada konsumen.

Pengertian Total Quality Management (TQM)

TQM merupakan suatu konsep perbaikan yang dilaksanakan secara terus-menerus, yang melibatkan seluruh elemen dan karyawan pada setiap tingkatan organisasi dalam rangka untuk mencapai kualitas yang terbaik pada seluruh aspek organisasi melalui proses manajemen. Menurut ISO, TQM adalah pendekatan manajemen pada suatu organisasi, berfokus pada kualitas dan didasarkan atas partisipasi dari keseluruhan sumber daya manusia dan ditunjukkan pada kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan dan memberikan manfaat pada anggota organisasi (sumber daya manusianya) dan masyarakat. Tujuan utama TQM adalah perbaikan mutu pelayanan secara terus-menerus. Tjiptono. (2003), menyatakan Total Quality Management (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Singkatnya TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa pelanggan puas terhadap barang dan jasa yang diberikan, serta menjamin bahwa tidak ada pihak yang dirugikan”.

Pengertian Kualitas

Bukan berarti sekedar produk bebas cacat, tetapi TQM lebih menekankan pelayanan kualitas. Kualitas didefinisikan oleh pelanggan, bukan organisasi atau manajer departemen pengendalian kualitas kenyataan bahwa ekspektasi dan pelanggan bersifat individual, tergantung pada latar belakang sosial ekonomis dan karakteristik demografis, mempunyai implikasi penting : kualitas bagi seorang pelanggan mungkin tidak sama bagi pelanggan lain. Tantangan TQM adalah menyakitkan kualitas bagi pelanggan. Nugroho (2015) menyatakan bahwa makna atau arti kualitas dalam dunia industri atau komersial didasarkan pada tujuan dasar dalam mencapai kesuksesan dalam memperoleh profit kaitannya dengan produk atau jasa yang diberikan kepada konsumen.

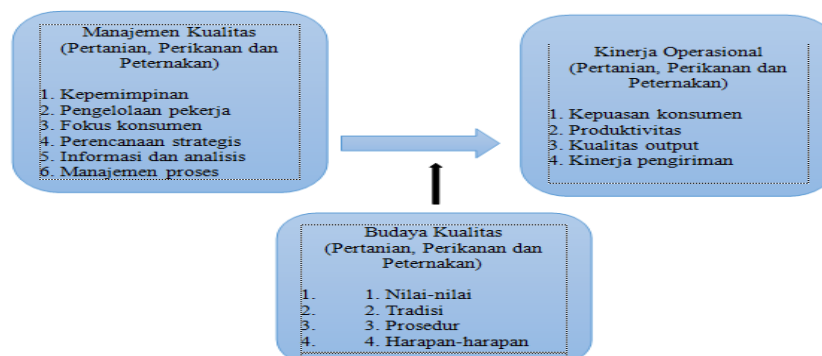
Penelitian Terdahulu

Munizu (2015) dengan judul Pengaruh Penerapan Praktik Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Kualitas. Bertujuan untuk mengetahui TQM dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari penelitiannya TQM mengidentifikasi bahwa derajat meningkat atau menurunnya kinerja mutu produk sangat ditentukan oleh variabel-variabel TQM. Nugroho (2015) dengan judul Model Peningkatan Kinerja Operasional melalui Praktek-Praktek Manajemen Kualitas Pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Semarang. Tujuannya untuk menguji pengaruh antara independen variabel, dependen variabel, dan budaya kualitas di gunakan uji regresi interaksi. Metode yang digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitiannya adalah pengembangan ipteks, hasil kajian sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan kaitannya dengan peluang yang sangat besar. Ulfah dan Rahardjo (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Organisasi pada Usaha Kecil Menengah di Kota Salatiga. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah implementasi manajemen kualitas pada UKM di Kota Salatiga dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap kinerja UKM tersebut. Metode yang digunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitiannya semua hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Variabel Faktor Strategik, Faktor Taktis, dan Faktor menggunakan produk tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang sudah di angkat dari latar belakang penelitian, masalah penelitian, dan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini didesain untuk mengkaitkan variabel manajemen kualitas, kinerja operasional dan budaya kualitas sebagaimana dipaparkan dalam kerangka penelitian.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber : Nugroho 2015

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, dengan memfokuskan pada kajian tentang manajemen kualitas melalui kinerja operasional. Sementara itu budaya kualitas diposisikan sebagai variabel moderating yang menekankan pada nilai-nilai, tradisi, prosedur, dan harapan-harapan. Adapun metode ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu : prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Penelitian kualitatif menuturkan dan menafsirkan data yang dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan dalam masyarakat (Ahire & Golhar 2011) adapun tujuan yang ingin dicapai dari pengguna teknik analisis deskriptif yaitu : suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat dari fakta, peristiwa yang ada.

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Pengukuran

| Variabel | Indikator | Pengukuran |
|---|---------------------------|---------------------------|
| Manajemen Kualitas (Pertanian, Perikanan dan Peternakan) | 1. Kepemimpinan | - Wawancara mendalam |
| | 2. Pengelolaan karyawan | (<i>deep interview</i>) |
| | 3. Fokus konsumen | dengan pengelola |
| | 4. Perencanaan strategis | |
| | 5. Informasi dan analisis | |
| | 6. Manajemen proses | |
| Kinerja Operasional (Pertanian, Perikanan dan Peternakan) | 1. Kepuasan konsumen | - Wawancara mendalam |
| | 2. Produktivitas | (<i>deep interview</i>) |
| | 3. Kualitas output | dengan pekerja |
| | 4. Kinerja delivery | |
| Budaya Kualitas (Pertanian, Perikanan dan Peternakan) | 1. Nilai-nilai | - Wawancara mendalam |
| | 2. Tradisi | (<i>deep interview</i>) |
| | 3. Prosedur | dengan pekerja |
| | 4. Harapan-harapan | |

Sumber : Nugroho (2015)

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian pada Industri Ekstraktif yaitu pertanian, perikanan, dan peternakan. Adapun waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan pengumpulan data diperlukan adalah 2 bulan, yaitu bulan Juni dan bulan Juli.

Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. (Sugiyono, 2008). Informen dalam penelitian ini adalah pelaku dalam industri ekstraktif itu sendiri.

Prosedur Standar Operasional (*Standart Operation Procedur/SOP*)

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan sehingga membentuk suatu kerangka yang sistematis. Adapun masing-masing tahapan tersebut adalah :

1. Tahapan Sebelum Kelapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigm dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi faks penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada narasumber yang ada di Industri Ekstraktif.
3. Tahap Analisis Data
Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen ataupun wawancara mendalam dengan narasumber yang ada. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dari metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap Penulisan Skripsi
Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua sumber yaitu :

- 1) Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari responden dari Industri Ekstraktif khususnya data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan responden.
- 2) Data sekunder yaitu, data yang bersumber dari informasi yang berasal dari pekerja yang terkait dengan Industri Ekstraktif.

Keabsahan Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari objek penelitian pelaku yang terlibat dalam Industri Ekstraktif. Data didapatkan lewat pengamatan di lapangan, wawancara langsung, melakukan diskusi dengan pihak terkait, kemudian dokumentasi yang langsung diperoleh dari objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan teknik analisis deskriptif kualitatif tersebut yaitu mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, terstruktur, faktual, dan akurat dari suatu fakta akan suatu peristiwa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penelitian

Analisis yang digunakan pada penelitian kali ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk mengkaji berbagai variabel penelitian untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang manajemen kualitas, kinerja operasional dan budaya kualitas pada Industri Ekstraktif melalui *deep interview* dengan pelaku itu sendiri. Untuk mengetahui variable independen yang mempengaruhi variable dependen dan pada hal ini melihat peran variabel moderating (budaya kualitas) dalam hubungan manajemen kualitas dengan kinerja operasional. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Usaha Industri Ekstraktif yang dimana melingkup pertanian, perikanan, dan peternakan. Adapun tempat penelitian kali ini berbeda-beda dengan tempat yang berbeda, tapi masih mencakup wilayah Sulawesi Utara (Sulut).

Deskripsi Informan Penelitian

Deskriptif variabel kualitatif dimaksudkan untuk melengkapi sekaligus mendukung berbagai temuan penelitian yang diperoleh. Jenis usaha responden Industri Ekstraktif dapat diketahui dari Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jenis Usaha Responden

| Jenis Usaha dan Nama Responden | Tempat/Alamat |
|--|---|
| Industri Ekstraktif bidang Pertanian | |
| Usaha Cabai dari Informan 1 | Kecamatan Tomohon Timur, Kel.Kumelembuai |
| Usaha Cabai dari Informan 2 | Kecamatan Tomohon Timur, Kel.Kumelembuai |
| Usaha Kacang Tanah dari Informan 3 | |
| Industri Ekstraktif bidang Perikanan | |
| Informan 1 | |
| Informan 2 | Kecamatan. Tuminting, Kel.Tumumpa II |
| Informan 3 | |
| Industri Ekstraktif bidang Peternakan | |
| Informan 1 | |
| Informan 2 | Kabupaten Minahasa, Kecamatan Tombulu |
| Informan 3 | Jalan Tikala |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa responden penelitian ini dominan dengan jenis industri ekstraktif bidang pertanian, yakni industri rica dan industri kacang sangria ada pula industri ekstraktif bidang perikanan dan industri ekstraktif bidang peternakan yaitu industri ayam.

Pengelolaan Usaha pada Industri Ekstraktif di Sulawesi Utara

Hasil wawancara penulis dengan informan industri ekstraktif, yakni usaha pertanian, perikanan dan peternakan yang berada di Sulawesi Utara. Usaha industri ekstraktif yaitu usaha yang mengambil dan mengelola kekayaan alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia tanpa mengubah sifat maupun bentuk barangnya. Hal yang dilakukan usaha industri ekstraktif adalah mengelola kekayaan alam tanpa merubah sifatnya, contohnya usaha pertanian yang mengelola kekayaan alam tanpa merubah sifat maupun bentuk barangnya seperti petani cabai, kacang tanah dan lain-lain. Seperti juga dengan kekayaan alam lainnya yang cara pengolaannya tidak merubaha sifat, seperti hasil perikanan yang tidak merubah sifatnya untuk di pasarkan dan menambah nilai hasil alam secara ekonomi.

Industri Ekstraktif Bidang Pertanian

Industri pertanian adalah industri yang mengolah dan menghasilkan barang yang mendukung sektor pertanian. Industri pertanian juga dikenal sebagai agroindustri. Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Secara eksplisit pengertian agroindustri pertama kali diungkapkan oleh Austin (1981) kutipan dari Ihsan (2011) yaitu merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, perdanaan, pemasaran, dan distribusi produk pertanian. Dari pandangan para pakar social ekonomi agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan. Usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan.

Industri Ekstraktif Bidang Perikanan

Industri perikanan bisa juga disebut dengan industri penangkapan ikan adalah industri atau aktivitas menangkap, membudi dayakan, memproses, mengawetkan, menyimpan, mendistribusikan, dan memasarkan produk ikan. Istilah ini didefinisikan oleh FAO, mencakup juga yang dilakukan oleh pemancing rekreasi, nelayan tradisional, dan penangkapan ikan komersial. Kota manado terdiri dari daratan dan kepulauan, wilayah kepulauan meliputi pulau Bunaken, pulau Siladen, dan Manado Tua, maka dari pada itu wilayah perairan Kota Manado meliputi pulau-pulau yang ada.

Pengelolaan perikanan adalah semua upaya, termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang di arahkan untuk mencapai langsung produktifitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati.

Industri Cakalang di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa

Adanya perkembangan perikanan akan menunjang pelabuhan-pelabuhan yang ada di Sulut. Disini pelabuhan yang di teliti adalah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tumumpa yang terletak di Kecamatan Tuminting yang memiliki letak geografis yang menguntungkan. Dilithat dari penelitian yang di laksanakan bisa di tarik permasalahan tentang adanya manajemen kualitas dalam proses pendistribusian.

Industri Ekstraktif Bidang Peternakan

Peternakan adalah kegiatan yang memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen dan faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci, dll.

Implementasi Manajemen Kualitas

Penjelasan dari informan sudah cukup memaparkan variable yang akan di teliti peneliti. Dimana manajemen kualitas mempengaruhi kinerja operasional industri ekstraktif. Manajemen kualitas lebih diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan kinerja operasional yang ada agar dapat menghasilkan output yang berkualitas dari hasil alam yang di kelola. Adanya sumber daya manusia yang berpengalaman dalam hal bekerja untuk menjaga pengelolaan hasil alam untuk mencapai kualitas yang baik.

Analisis Perbandingan pada Industri Ekstraktif

Penelitian komparasi dapat dilakukan untuk membandingkan antara dua hal yang berbeda atau tidak ada hubungan sama sekali. Contohnya, perbedaan lama sembuhnya penyakit yang diobati dengan obat B dibandingkan dengan obat A. Antara A dan B tidak ada hubungan sama sekali, bahkan obat A dan B diberikan pada pasien yang berbeda, dengan intensitas pengobatan yang sama dan yang akan dievaluasi adalah kecepatan sembuhnya. Penelitian komparasi juga dapat dilakukan untuk membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada suatu sampel yang sama. Misalnya, disebuah kampus kita ambil sampel wanita. Kelas yang akan diteliti sama, yaitu wanita kelas B6, akan kita ukur kadar gula darah sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

Begitu juga yang akan terjadi dengan penelitian kali ini akan melihat seberapa bedanya penerapan manajemen kualitas dalam industri pertanian, perikanan, dan peternakan. Ditarik dari kesimpulan yang sudah dibahasakan dalam pembahasan-pembahasan setiap informan peneliti. Disini menunjukkan perbandingan penggunaan manajemen kualitas dalam kinerja operasional dengan pengaruhnya budaya kualitas yang disini menjadi variabel moderating. Pertanian lebih memfokuskan perkembangan manajemen kualitas melalui kinerja operasional. Adanya budaya kualitas sedikit menahan pesat perkembangan dari kedua variabel tersebut. Sebaliknya dengan pertanian bahwa variabel manajemen kualitas memiliki peran cukup besar untuk mendukung manajemen kualitas dalam kinerja operasional di lamapangan. Sedangkan peternakan sedikit manajemen kualitas pada kinerja operasional dan budaya kualitas juga sedikit menekan pada kedua variabel.

Tabel 3. Hasil Perbandingan

| Pertanian | Perikanan | Peternakan |
|--|--|--|
| Manajemen Kualitas sedikit berpengaruh | Manajemen Kualitas sangat mempengaruhi | Budaya Kualitas sedikit berpengaruh |
| Budaya Kualitas mempengaruhi Implementasi Manajemen Kualitas | Manajemen Kualitas sangat mempengaruhi | Manajemen Kualitas sangat mempengaruhi |
| Manajemen Kualitas sangat mempengaruhi | Manajemen Kualitas sangat mempengaruhi | Manajemen Kualitas sangat mempengaruhi |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Pembahasan

Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap kinerja operasional dengan menggunakan pengalaman yang ada dari masing-masing pemimpin. Komitmen manajemen dalam mendukung suksesnya implementasi manajemen kualitas guna mencapai kinerja yang tinggi dalam kualitas produknya dapat diwujudkan melalui suatu sistem manajemen yang terpadu dari tingkat pimpinan puncak sampai ke pekerja. Sehingga usaha memperoleh kemajuan secara konsisten dalam mencapai standar kinerja operasional. Fokus pada konsumen merupakan salah satu faktor utama dari dalam usaha industri ekstraktif yang mempengaruhi perubahan dan pengembangan kinerja operasional.

Hasil dari penelitian sebelumnya bahwa variabel praktik TQM yang terdiri atas (1) Kepemimpinan; (2) Perencanaan strategis; (3) Fokus pada pelanggan; (4) Informasi dan analisis; (5) Manajemen orang-orang; dan (6) Manajemen proses mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa derajat meningkat atau menurunnya kinerja mutu produk sangat ditentukan oleh variabel-variabel TQM tersebut. Komitmen manajemen yang kuat konsisten terhadap implementasi TQM dalam organisasi perusahaan sangat dominan dalam menentukan kinerja kualitas produk. Program-program peningkatan kualitas yang telah direncanakan dalam kerangka TQM akan berjalan dengan baik apabila mendapatkan dukungan penuh dari pihak pimpinan/manajemen perusahaan. (Munizu 2010). Adanya kesamaan dari peneliti dan hasil penelitian sebelumnya yang dimana implementasi manajemen kualitas akan berkembang dengan adanya dukungan dari pemimpin atau selaku pemilik usaha dari industri ekstraktif. Dukungan dari kepemimpinan puncak dapat mendorong secara positif terhadap kinerja operasional yang ada di industri ekstraktif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Industri Ekstraktif maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut :

1. Peningkatan daya saing di industri ekstraktif menjadi sangat penting mengingat industri ekstraktif bisa menjadi tolak ukur untuk pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Penelitian dengan topik pengelolaan industri ekstraktif ini diharapkan dapat memberikan luaran berupa model pengelolaan kualitas pada industry kecil menengah di Sulawesi Utara, yang dikaji dari variable manajemen kualitas, kinerja operasional, dan budaya kualitas.
2. Pengembangan manajemen kualitas, hasil kajian sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu di lapangan dengan peluang yang sangat menguntungkan bagi kualitas dan hasil dalam industri ekstraktif yang mampu mempertahankan keinginan dari konsumen.
3. Dampak lain adalah tuntutan adanya peningkatan kreativitas bagi pelaku-pelaku industri ekstraktif sehubungan dengan tingkat persaingan yang sangat intens. Hasil menunjukkan bahwa industri ekstraktif masih belum sepenuhnya melakukan manajemen kualitas secara strategik sebab penelitian memaparkan penjelasan dari masing-masing pelaku industri ekstraktif tidak menunjukkan keinginan konsumen belum sepenuhnya menjadi fokus perhatian industri ekstraktif.

Saran

Adapun saran hasil penelitian dan pembahasan yang mungkin dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk dilaksanakan pekerja Industri Ekstraktif sebagai berikut :

1. Pekerja industri ekstraktif hendaknya mampu membuat kebijakan dan program secara lebih efektif dalam meningkatkan kinerja pekerja berdasarkan variable implementasi manajemen kualitas. Implementasi manajemen kualitas dapat dilakukan menurut skala prioritas berdasarkan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki industri ekstraktif . variable manajemen kualitas yang masih kurang optimal pelaksanaannya dalam industri ekstraktif hendaknya menjadi prioritas perhatian bagi manajemen, agar kinerja operasional dapat ditingkatkan lagi menjadi semakin baik. Penggunaan praktek-praktek manajemen kualitas sebagai tolak ukur perkembangan industri ekstraktif hendaknya lebih dioptimalkan pemanfaatannya agar produk yang di hasilkan dapat di kelola menjadi hasil yang berkualitas lagi.
2. Kemudia program-program pemberdayaan pekerja juga hendaknya direncanakan dan dijalankan dengan sebaik-baiknya dengan dukungan manajemen kualitas secara penuh dalam organisasi industri ekstraktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahire dan Golhar. 2011. Quality Management in large vs small firms: an empirical investigation. Journal of small business management. https://www.researchgate.net/publication/279890828_Quality_management_in_large_vs_small_firms_An_emperical_investigation. Diakses tanggal 20 Juni 2016.
- Hermawan 2015. <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-operasional-menurut-para-ahli.html>. Diakses tanggal 20 Juni 2016.
- Ihsan. 2011. *Industri Pertanian*. <https://mrajaihsan.wordpress.com/2011/10/17/industri-pertanian/>. Diakses tanggal 07 Agustus 2016.
- Koontz. 2015. *Pengertian Manajemen Menurut Para Ahlis*. <http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-manajemen-fungsi-manajemen.html>. Diakses tanggal 01 September 2016.
- Munizu. 2010. Praktik Total Quality Management (TQM) dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Telkom Tbk. Cabang Makasar). Vol 12, No 2. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/18176>. Diakses tanggal 20 Juni 2016.

- Munizu. 2012. Pengaruh Penerapan Praktik Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Kualitas (Studi Persepsi Karyawan Pada PT. Sermani Steel Makasar). *Artikel*. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjnicKpqO3OAhXGpI8KHVJADP8QFggaMAA&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D115992%26val%3D5274&usg=AFQjCNHPYwP9w5rDcFWWX6W-FIceGCCMOA&sig2=28Jh13Q_r7JqiV653ARsbA&bvm=bv.131669213,d.c2I. Diakses tanggal 20 Juni 2016.
- Nugroho. 2007. Analisis total safety manajemen dalam meningkatkan kinerja operasi do Coca – cola botling Bawen. *Jurnal EKOBIS FE Unissula*, Vol. 1, No. 1 Januari.
- Nugroho. 2015. Model Peningkatan Kinerja Operasional melalui Praktek – praktek Manajemen Kualitas Pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Semarang, Vol. 2 No. 1 May 2015, ISSN 2302 – 9791.
- Terry. R. 2015. *Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli*. <https://bursanom.com/pengertian-manajemen/>. Diakses tanggal 07 Agustus 2016
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung, Indonesia. Diakses tanggal 07 Agustus 2016.
- Tjiptono. 2003. *Total Quality Management*, Edisi Ke-4, Penerbit Andi, Yogyakarta. Diakses tanggal 07 Agustus 2016
- Ulfa. dan Rahardjo. 2013. Analisis Pengaruh Implementasi Manajemen Kualitas terhadap Kinerja Organisasi pada Usaha Kecil Menengah di Kota Salatiga. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol. 10, No. 1, Januari, Tahun 2013. *Artikel*. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiT_b6Jqu3OAhWivY8KHYYNBbsQFggaMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.ejournal.undip.ac.id%2Findex.php%2Fsmo%2Farticle%2Fdownload%2F5574%2F4950&usg=AFQjCNGfn4Jd0zS0a7NEakpziMHzi6VzA&sig2=xGg9OBP-1pkBv3oaDLqWEQ&bvm=bv.131669213,d.c2I. Diakses tanggal 20 Agustus 2016
- Walizer & Wienir. 2015. *10 Definisi Dan Pengertian Operasional*. <http://www.gurupendidikan.com/10-definisi-dan-pengertian-operasional/>. Diakses tanggal 01 September 2016.
- Wilson. 2015. *Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli*. <http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-manajemen-fungsi-manajemen.html>. Diakses tanggal 01 September 2016.